

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang pada hakikatnya adalah kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa didorong untuk berpikir konstruktif, agar pemahaman siswa terhadap hakikat ekonomi menjadi utuh, baik sebagai proses maupun sebagai produk. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang lebih optimal.

Tujuan pembelajaran ekonomi dalam kegiatan belajar mengajar di SMA adalah selain memahami konsep-konsep ekonomi, siswa juga dituntut mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi oleh sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dari tujuan pembelajaran ekonomi SMA di atas, dapat dipahami bahwa, dalam mengajarkan ekonomi di SMA guru diminta dapat mengembangkan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan ekonomi Pembelajaran Ekonomi di sekolah hendaknya tidak diarahkan semata-mata menyiapkan anak didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun yang lebih penting adalah menyiapkan anak didik untuk (1) mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep-konsep sains yang telah mereka pelajari di sekolah, (2) mampu mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan konsep-konsep

ilmiah, dan (3) mempunyai sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Untuk tujuan pembelajaran ekonomi tersebut secara khusus diperlukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran harus bersifat student-center. Selain itu tujuan pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip, tetapi lebih dari itu siswa harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipahami. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru memegang peranan sangat penting. Seorang guru harus bisa memahami perkembangan psikologi belajar siswa, terutama yang berhubungan dengan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar Ekonomi maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses pembelajaran Ekonomi yang dilaksanakan di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik disebutkan bahwa Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi / bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial dan faktor non social, dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis seperti ; kemampuan, motivasi belajar, hasil, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis.

Meski hasil belajar seorang Siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun hal yang sangat menonjol adalah dominasinya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Keterlibatan Siswa kurang dioptimalkan, karena metode ceramah yang menjadi pilihan utama strategi pembelajaran seorang guru. Pola pembelajaran yang hampir selalu dilakukan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan untuk materi yang berhubungan dengan penerapan rumus ekonomi diawali dengan penjelasan singkat, pemberian contoh soal dan diakhiri dengan latihan soal. Dalam pembelajaran ini, konsep yang diterima Siswa hampir

semuanya berasal dari gurunya. Pola ini dilakukan secara berkesinambungan dengan pertimbangan mengejar target kurikulum. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, banyak hal yang harus dibenahi diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang pas dengan materi pelajaran sehingga dapat merangsang hasil belajar siswa.

Pengamatan sepintas menunjukkan, bahwa harapan tumbuhnya sifat kreatif dan antisipatif para guru ekonomi dalam praktek pembelajaran untuk memaksimalkan peranan siswa dewasa ini masih belum optimal. Hal ini diduga sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses dan produk pembelajaran ekonomi. Kualitas proses pembelajaran ekonomi dewasa ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang bersifat reguler, artinya pemilihan pendekatan, strategi/model, metode kurang bervariasi. Proses belajar mengajar cenderung dimulai dengan orientasi dan penyajian informasi yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari siswa, pemberian contoh soal, dilanjutkan dengan memberikan tes. Hal ini merupakan model pembelajaran konvensional yang masih banyak mewarnai setiap proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango hasil belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Ekonomi sangatlah rendah, dimana dari 23 siswa, hasil belajarnya sudah baik hanya 8 orang siswa atau 35%, dan hasil belajarnya masih kurang baik ada 15 orang siswa atau 65%. Menurut

dugaan peneliti rendahnya hasil belajar ini disebabkan proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah belum mampu merangsang minat dan hasil belajar siswa secara maksimal, dikarenakan belum tepatnya pemilihan model dan metode pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran ekonomi, disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan lebih terpusat pada guru, sebagian besar siswa menganggap bahwa pembelajaran ekonomi membosankan.

Untuk dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar maka peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *make to match*, karena model pembelajaran *cooperative* tipe *make to match* dapat memotivasi siswa untuk belajar yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Ibrahim (2000:2) model pembelajaran *make to match* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial.

Dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, ada kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pelajaran serta adanya penghargaan (*reward*), sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran *Make to Match* siswa ditugaskan untuk menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya. Hal

tersebut menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang penyelesaian dari permasalahan dalam kartunya sehingga dapat segera mencocokkan kartu yang dimilikinya.

Model pembelajaran *cooperative* tipe *make to match* dapat menyelesaikan masalah karena siswa dapat bekerja secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas atau masalah, maka dengan model ini siswa merasa tidak terbebani dengan tugas yang diberikan, karena selama ini guru selalu membebani pikiran mereka dengan tugas secara individual, yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran *cooperative* tipe *Make to Match* adalah salah satu model pembelajaran yang mengandung unsur permainan sehingga kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan yang dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Isjoni (2013 : 61) menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

Di samping itu, siswa dapat berpartisipasi aktif serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *cooperative* tipe *make to match* ini siswa nantinya akan dibagikan satu jenis kartu, baik yang berisi soal atau jawaban. Siswa yang memegang kartu soal harus segera mencari siswa yang memegang kartu jawaban

sebelum waktu yang diberikan selesai. Apabila siswa dapat mencari pasangan kartu dengan benar akan memperoleh poin atau hadiah, sebaliknya siswa yang tidak dapat mencari pasangan kartu dengan benar akan memperoleh sanksi sesuai kesepakatan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan formulasi judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Make to match* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Ekonomi sangatlah rendah, dimana dari 23 siswa, hasil belajarnya sudah baik hanya 8 orang siswa atau 35%, dan hasil belajarnya masih kurang baik ada 15 orang siswa atau 65%.
2. Proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah belum mampu merangsang minat dan hasil belajar siswa secara maksimal, dikarenakan belum tepatnya pemilihan model dan metode pembelajaran
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran ekonomi, disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan lebih terpusat pada guru

4. Sebagian besar siswa menganggap bahwa pembelajaran ekonomi membosankan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Make to match* hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan : Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe Make to match* di SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make to match* di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

2. Bagi Siswa

- Menumbuhkan interaksi social antara siswa dalam kelas
- Membangun rasa percaya diri dan saling menghargai antar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran

4. Bagi Peneliti

- Sebagai wadah untuk mendalami penerapan model pembelajaran *Make to match* pada pembelajaran di sekolah menengah atas
- Sebagai referensi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum